

BAB I

PENDAHULUAN

II LATAR BELAKANG

Kurang Energi dan Protein (KEP) pada anak masih menjadi masalah gizi dan kesehatan masyarakat di Indonesia, berpengaruh kepada masih tinggi angka kematian bayi dan anak. Menurut WHO lebih dari 50 % kematian bayi dan anak terkait dengan gizi kurang dan gizi buruk, oleh karena itu masalah gizi perlu ditangani secara tepat dan cepat (Kemenkes, 2014)

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016, di propinsi Jawa Tengah presentasi balita usia 0 - 59 bulan menurut status gizi dengan indeks BB/U, diantaranya 2,7 % berstatus gizi buruk, 10,4 % berstatus gizi kurang. Tegal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai data gizi buruk dan gizi kurang yang cukup tinggi.

Data Profil kesehatan di kabupaten Tegal tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 2,4 % balita kekurangan gizi yang terdiri dari 2,26 % balita berstatus gizi kurang dan 0,16 % berstatus gizi buruk yang salah satunya terdapat di Puskesmas Bumijawa. Prevalensi kasus gizi buruk di Puskesmas Bumijawa tahun 2016, balita yang mengalami 2 kali penimbangan tetap berat badannya (2T) sebesar 2,5 %, balita stunting 6,09 %, balita mengalami gizi kurang 4,1 % sedangkan balita yang mengalami gizi buruk di bawah $-2SD$ sebanyak 0,9 %. Sementara jumlah kunjungan balita ke posyandu (D/S) wilayah kerja Puskesmas Bumijawa masih rendah yaitu sebesar 73,3 % . Ini di mungkinkan masih banyak kasus gizi buruk yang belum diketahui karena kebanyakan kasus balita yang mengalami gizi kurang atau gizi buruk tidak mau hadir ke posyandu karena malu. Berdasarkan laporan gizi sampai dengan bulan Agustus 2017 kasus gizi buruk berdasarkan BB/TB sebanyak 8 anak, berdasarkan BB/U kategori - 2SD sd - 3 SD sebanyak 70 anak dengan atau tanpa penyakit penyerta.

Salah satu penyebab masalah gizi pada anak adalah akibat defisiensi energi, dalam hal ini karena asupan yang kurang, akibatnya cadangan glukosa dalam otot dan hati berupa glikogen di pecah menjadi energi. PMT pemulihan merupakan

salah satu upaya mengatasi kurang gizi (Juhartini,2015). Diagnosis gizi buruk dapat diketahui melalui pemeriksaan klinis, antropometri atau pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan laboratorium yang dilakukan diantaranya adalah pemeriksaan kadar hemoglobin darah merah / Hb (Krisnansari, 2010) .

Keadaan kekurangan Energi Protein yang berlanjutan menyebabkan anemia gizi besi. Anemia gizi besi ini terjadi karena kandungan zat besi yang di konsumsi dalam makanan tidak mencukupi kebutuhan (Andarina, 2006)

Keadaan anemia gizi besi pada balita diketahui melalui pemeriksaan laboratorium untuk menentukan kadar Hemoglobin (Hb) darah (Andarina, 2006). Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor , antar lain karena perdarahan yang menahun, faktor nutrisi, kebutuhan besi yang meningkat, serta adanya gangguan absorsi zat besi (Bakta, 2007). Menurut WHO kriteria dinyatakan anemia pada anak umur 6 bulan sampai dengan 6 tahun apabila kadar Hb kurang dari 11 g/dl. Pemeriksaan laboratorium dapat pula mengetahui lebih jelas penyebab malnutrisi dan komplikasi yang terjadi pada anak tersebut (krisnansari, 2010)

Wilayah Puskesmas bumijawa merupakan daerah pegunungan dan sebagian besar masyarakat adalah petani sayur, salah satu tanaman sayur yang banyak di tanaman adalah kacang merah. Menurut Yuwono (2015) Kacang merah merupakan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi karbohidrat , protein ,lemak, vitamin B (terutama asam folat dan B6). Asam folat berfungsi penting dalam pembentukan sel darah merah, sedangkan B6 berperan penting dalam sebagai ko enzim dalam sebagian besar reaksi metabolisme asam amino dan protein, disamping itu juga terlibat dalam sintesis heme. Kandungan protein dan profil asam amino dalam 100 gram kacang merah (*kidney bean*) dari yang terbanyak adalah asam lisin (1323 mg), kebutuhan rata rata per hari adalah 1 -1,5 gr. Lisin bersifat antivirus, menjadi kerangka bagi niasin (B1), membantu penyerapan kalsium, pembentukan hormon, serta anti bodi.

Kacang merah merupakan sumber Fe dalam bentuk non heme, Menurut Iva dkk , 2012 sumber Fe dalam bentuk non Heme dalam proses absorpsi di dalam tubuh memerlukan faktor enhancer untuk membantu merubah ion ferro (Fe²⁺)

menjadi ion ferri (Fe^{3+}) agar lebih mudah larut air dan diserap oleh tubuh. Faktor enhancer tersebut diantaranya adalah asam amino .

Adanya kebijakan dinas kesehatan Kabupaten Tegal tentang pemulihan gizi buruk dengan PMT pemulihan dalam bentuk Formula 100 (F 100) selama 90 hari, diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita gizi buruk. F 100 yang diterapkan di wilayah bumijawa belum dimodifikasi dengan bahan makanan yang lain . F 100 yang diberikan belum menurunkan angka gizi buruk di wilayah Puskesmas Bumijawa.

Ternyata kacang merah masih dimanfaatkan sebatas pada konsumsi sebagai sayuran saja. Berdasarkan hal tersebut Therapeutic Feeding Center (TFC) Puskesmas Bumijawa tertarik untuk memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai tambahan modifikasi F 100. Selain pemantauan berat badan balita tersebut, juga dilakukan pemantauan kadar hemoglobin

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian F 100 dan tepung kacang merah terhadap kadar Hb balita gizi buruk di TFC Rawat jalan Puskesmas Bumijawa.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah ada pengaruh pemberian F 100 dan tepung kacang merah terhadap kenaikan kadar Hb balita Gizi Buruk di TFC Rawat Jalan Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal?

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Pemberian F 100 dan tepung kacang merah Terhadap kenaikan Kadar HB balita gizi Buruk di TFC Rawat Jalan di Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kadar Hb balita Gizi Buruk sebelum Pemberian F 100 dan tepung kacang merah.

2. Mendeskripsikan kadar Hb Balita Gizi Buruk setelah Pemberian F 100 dan tepung kacang merah
3. Menganalisis pengaruh Pemberian F 100 dan tepung kacang merah terhadap kenaikan Kadar Hb Balita gizi Buruk rawat Jalan di Puskesmas Bumijawa.

I.4. MANFAAT PENELITIAN

I.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian makanan tambahan berupa F 100 dan tepung kacang merah bagi balita gizi Buruk.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi petugas gizi, bidan dan kader posyandu dalam mengidentifikasi dan penatalaksanaan balita dengan gizi buruk

I.4.2 Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian sebagai bahan makanan tambahan F 100 guna penanggulangan balita dengan gizi buruk.

I.4.3 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Petugas gizi, bidan dan kader posyandu dalam pemberian makanan tambahan dalam bentuk F 100 dan tepung kacang merah guna penanggulangan balita dengan gizi buruk.

I.5. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Tabel penelitian yang terkait dengan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Tsalissavrina ,Iva dkk	Efek F100 dan formula tepung tempe terhadap kadar serum Fe dan Hemoglobin pada anak gizi kurang	2012	Asupan F100, F tempe, Kdar Serum dan Hb	Tidak ada Perbedaan kadar Serum dan Hb antar 2 kelompok perlakuan yang di beri formula Tempedan Formula 100
2	Juhartini	Pengaruh pemberian makanan tambahan biskuit dan bahan makanan campuran kelor terhadap berat badan dan kadar Hb	2016	Asupan biskuit dan BMC kelor, BB, Hb	ada perbedaan BB dan Hb sebelum dan setelah pemberian PMT BMC kelor
3	Wahyuni, dkk	Pengaruh taburia terhadap status anemia dan status gizi balita gizi kurang	2014	Asupan taburia, status anemia, status gizi	Ada Pengaruh perlakuan terhadap status gizi dan status anemia

Beberapa penelitian terdahulu dapat terlihat bahwa:

1. Variabel bebas yaitu asupan F 100, F tempe, asupan biskuit, asupan BMC kelor, asupan taburia
2. Variabel terikat yaitu status gizi, status anemia, kadar Hb, kadar serum
3. Waktu penelitian tahun 2012, 2014, 2016
4. Tempat penelitian di RSSA Malang, kab Lombok Timur NTB, Kota Ternate

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah:

1. Variabel Terikat Kadar Hb
2. Variabel bebas F 100 dan kacang Merah
3. Waktu penelitian dilakukan tahun 2017
4. Tempat penelitian Posyandu TFC rawat jalan puskesmas Bumijawa kab. Tegal